

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan akidah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, tanpa adanya akidah manusia hidup tanpa tujuan yang jelas. Akidah merupakan suatu kepercayaan kepada tuhan yang disembah, bagi umat muslim akidah diartikan sebagai rukun iman yang berjumlah enam, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari akhir, dan iman kepada Qada' dan Qadar. Akidah secara umum adalah kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan. Sedangkan akidah dalam agama islam adalah percaya dan yakin bahwa Allah tuhan yang Maha Esa dan pencipta alam semesta. Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan yang kokoh, apabila suatu pondasi tersebut tidak kuat maka bangunan akan mudah roboh. Begitupun dengan akidah atau keimanan seseorang. Apabila seseorang imannya tidak kuat maka akan mudah tergiur dengan kemewahan dunia yang *fana'* atau sementara. Begitu penting akidah seseorang untuk ditancapkan didalam hati.

Membahas tentang akidah tentunya kurang lengkap tanpa disertai dengan akhlak. Akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya disamakan dengan budi pekerti yang berasal dari bahasa *sansekerta*, yang memiliki kedekatan arti dengan *tata karma* dalam istilah jawa. Akhlak pada dasarnya mengajarkan kepada umatnya bagaimana cara berhubungan dengan sang pencipta dan bagaimana cara berhubungan sesama makhluk ciptaannya.¹ Secara bahasa akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'adat* yang artinya kebiasaan, *al-muru'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-diin*, yang berarti

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 55

agama.² Akhlak merupakan sifat yang tertanam pada jiwa seseorang dengan tanpa disadari dan akhlak juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Akhlak juga merupakan sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam pada dirinya. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³ Islam membagi akhlak menjadi dua, yaitu *pertama* akhlak *mahmudah* atau perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang yang disekitarnya. *Kedua* akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela yang mendatangkan madharat terhadap dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Jadi Akidah Akhlak sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat akan menimbulkan suatu akhlak yang terpuji, dan juga sebaliknya. Akidah akhlak tidak hanya hubungan manusia dengan Allah tetapi hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Karena sejatinya Islam adalah *rahmatan lil'alam*.⁴

Namun pada kenyataannya pada era modern ini banyak keimanan seseorang mulai pudar disebabkan teknologi yang berkembang semakin cepat sehingga menyebabkan akidah seseorang luntur dan menimbulkan suatu akhlak yang kurang baik atau *madzmumah*. Akhlak generasi laki-laki dan perempuan banyak yang melenceng dari aturan agama, mulai dari beribadah yang kurang khusuk, berpakaian, kurang sopannya berbicara kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Memperhatikan akhlak peserta didik di MAN 01 PATI, terutama akhlak terhadap guru yang kurang sopan ketika guru berada didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Hampir sekitar 30% peserta didik kurang memperhatikan guru saat

² Subahri-subahri, *Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan, ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, Volume 2 nomor 2 tahun 2015, 169

³ Ipendang, *Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema dan Tinjauan Ke Masa Depan*, vol. 11, No.1, Juni 2017, 13

⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3

menerangkan, bermain hp, serta ngobrol sendiri dengan teman sebangku dan lain sebagainya.⁵

Pentingnya materi akidah akhlak tentang akhlak menghindari akhlak tercela, dalam konteks sekarang untuk mengatasi krisis moral yang terjadi pada zaman modern. Rasulullah juga diutus ke dunia oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang baik kepada umatnya, dimana pendidikan akhlak yang baik akan menghasilkan orang-orang yang bermoral baik laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, mengetahui perintah dan larangan Allah, menghormati hak-hak manusia, mengetahui mana yang baik dan buruk.⁶ Oleh karena itu kajian tentang materi akhlak menghindari akhlak tercela menjadi sangat penting. Mengingat zaman yang semakin modern dan berkembang. Oleh karena itu harus sering dibiasakan dengan hal-hal yang positif seperti shalat berjamaah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan lain sebagainya. Pembiasaan berakhlak islami yang baik dapat dijadikan sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk bermasyarakat dengan baik. Kenyataan dilapangan yang ada keaktifan dan minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran akidah akhlak kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik. Jika keaktifan dan minat peserta didik tidak ada maka tingkat keberhasilan juga kurang maksimal.

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik yang harus dikembangkan oleh setiap pendidik dalam proses pembelajaran supaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan antara guru dan peserta didik secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik. Peserta didik merupakan manusia belajar dan ingin tahu. Daya keaktifan

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 26

⁶ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam*, DEEPLUBISH (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 10

anak terkadang kodrati dan juga bisa dilatih sesuai dengan kemampuannya. Asal mau berusaha pasti bisa.⁷

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari luar kemampuan peserta didik maupun faktor dari dalam diri peserta didik. Faktor dalam peserta didik berkaitan dengan kecakapan dan minat, serta dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan dalam belajar dipengaruhi oleh upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar. Sedangkan faktor dari luar peserta didik berkaitan dengan lingkungan. Keaktifan peserta didik tidak lain untuk mentransfer pengetahuan yang dimiliki. Mereka aktif membangun persoalan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.⁸

Salah satu ciri pembelajaran berhasil dapat dilihat dari kegiatan belajar peserta didik. Semakin tinggi kegiatan belajar peserta didik maka semakin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran.⁹ Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan suatu pembelajaran juga dapat dilihat seberapa peserta didik aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi keaktifan belajar peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran yang dicapai. Namun untuk mendapatkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran dibutuhkan usaha dari berbagai pihak, seperti keaktifan peserta didik dan minat peserta didik dalam belajar. Dengan adanya keaktifan dan minat dari peserta didik maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara baik.

Memacu minat belajar pada saat pembelajaran itu sangat penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam khususnya akidah akhlak. Jika

⁷ Ramlah, Dani, Hamzah Zubair, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)* Jurnal Ilmiah Solusi, Vol. 1 No. 3, Tahun 2014, Hal. 4

⁸ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2018), 9

⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 72

peserta didik kurang berminat mempelajari mata pelajaran PAI maka akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, Peserta didik akan mampu belajar dengan baik sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk berfikir secara kritis, kreatif, cermat, dan logis yang menjadikan peserta didik dapat berhasil dengan baik.¹⁰

Disamping itu guru juga bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang kreatif dalam proses belajar mengajar supaya peserta didik banyak yang minat. Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil yang diinginkan, semakin tinggi minat belajarnya maka semakin bagus hasil yang diraih, dengan kata lain, adanya usaha yang sungguh-sungguh dan didasari dengan minat yang sesuai dengan hati maka peserta didik yang belajar akan melahirkan keberhasilan yang baik pula. Peranan minat dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Dengan adanya minat maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Menurut Fransisca Dwi Kurniasari dengan judul penelitiannya “Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Jajar Genjang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* II Di Kelas VII A SMP”, dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa tetapi tidak signifikan. Menurut Asyhar Basyari dengan judul penelitiannya “Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III”, dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah. Sedangkan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Sindi Ekawati dengan judul penelitiannya “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”,

¹⁰ Erlando Doni Sirlait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, volume 6, nomer 1, 2016, 36

dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa kreativitas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui dan mendalami hubungan antara keaktifan dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, dengan melaksanakan penelitian dalam sebuah lembaga pendidikan dengan jalur penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Keaktifan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 01 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dan minat belajar

dengan hasil belajar kognitif peserta didik di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai korelasi antara keaktifan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membawa penelitian praktis bagi pengguna pendidikan, yaitu:

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

b. Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi pendidik bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik yang baik pada mata pelajaran akidah akhlak.

E. Sistematika Penulisan

Bagian awal penelitian skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab satu pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua membahas tentang landasan teori, korelasi antara keaktifan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di MAN 01 Pati. Bab ini merupakan kerangka teori yang terkait dengan judul yang dibahas, meliputi: a) Teori-teori yang terkait dengan judul antara lain, keaktifan belajar, minat belajar, dan hasil belajar kognitif peserta didik; b) Penelitian terdahulu; c) Kerangka berfikir; d) Hipotesis

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: a) Jenis dan pendekatan; b) *Setting* penelitian; c) Populasi dan sample; d) Desain dan definisi operasional; e) Uji instrument yang terdiri dari: angket (uji validitas, uji reliabilitas), tes (uji validasi, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, uji reliabilitas); f) Teknik pengumpulan data terdiri dari: angket/kuesioner, tes, dokumentasi, observasi; g) Teknik analisis data terdiri dari: uji asumsi klasik (uji linearitas, uji independensi), hipotesis.

Bab empat membahas tentang: a) Gambaran objek penelitian; b) Deskripsi data penelitian; c) Analisis data penelitian.

Bab lima berisi tentang simpulan, saran, dan penutup

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi transkrip (angket dan tes), catatan observasi, foto, dan lain sebagainya.